





Utama). Selain hal tersebut, kontradiksi atau paradoks juga pernah terjadi di luar Ngebel, dari beberapa kalangan santri yang kurang setuju adanya *larungan*. Sejauh ini para pemegang tonggak tradisi *larungan* tersebut berusaha untuk tetap mempertahankan tradisi yang telah turun temurun tersebut melalui pengembangan yang dekat dengan nilai-nilai Islam.

Dalam tradisi malam satu *suro* di Ngebel, Islam menjadi elemen yang penting, tradisi ini mengadopsi ajaran-ajaran Islam yang di bawa oleh para wali terdahulu. Sehingga tradisi ini banyak mengandung nilai-nilai Islam dan pesan dakwah. Adanya nilai-nilai Islam dalam tradisi ini, maka pengembangan tradisi malam satu *suro* di Ngebel Ponorogo bisa menjadi media dakwah bagi kalangan tokoh agama. Sehingga masyarakat Ngebel (khususnya) dan masyarakat pendatang atau penonton (umumnya) mampu menyerap dengan baik segala nilai-nilai Islam dalam tradisi malam satu *suro* tersebut. Dengan begitu Islam hadir dalam suasana yang akrab dan santun.





